

**2CALISTUNG: URUTAN PEMBELAJARAN BAHASA MULAI
DARI SD KELAS RENDAH**

Kurnia Irsanti¹, Umi Kalsum², Nazurty³, Silvina Noviyanti⁴

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Jambi

Alamat e-mail : ajasunarmi401@gmail.com

ABSTRACT

Calistung learning in low-grade primary schools plays an important role in improving students' language and communication skills. This article discusses the sequence of language learning starting from the lower primary grades, which includes reading, writing and counting. Reading is the initial stage of language learning, which includes the recognition of letter shapes, recognition of linguistic elements, and slow reading speed. Writing as a medium of student communication so that students can convey their ideas, ideas, and feelings to each other through a series of words. Counting as a very important ability for students after reading and writing, which needs to be developed in equipping students. Thus, the sequence of language learning starting from low grade elementary school has important significance in improving students' language abilities and communication skills.

Keywords: Calistung, Reading, Writing, Counting

ABSTRAK

Pembelajaran Calistung di SD kelas rendah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan komunikasi siswa. Artikel ini membahas tentang urutan pembelajaran bahasa mulai dari SD kelas rendah, yang meliputi membaca, menulis, dan menghitung. Membaca merupakan tahapan awal dalam belajar bahasa ini meliputi pengenalan bentuk huruf pengenalan unsur-unsur linguistik dan kecepatan dalam membaca bertaraf lambat. Menulis sebagai media atau wadah komunikasi siswa agar siswa dapat saling menyampaikan suara ide, gagasan dan perasaannya dalam bentuk rangkaian kata. Menghitung sebagai kemampuan yang sangat penting bagi siswa setelah membaca dan menulis, yang perlu dikembangkan dalam membekali siswa. Dengan demikian, urutan pembelajaran bahasa mulai dari SD kelas rendah memiliki signifikansi penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan komunikasi siswa.

Kata Kunci: Calistung, Membaca, Menulis, Menghitung

A. Pendahuluan

Urutan pembelajaran bahasa mulai dari SD kelas rendah ini meliputi membaca, menulis, dan menghitung. Hal ini sangatlah penting dalam proses belajar siswa sekolah dasar (SD) kelas rendah. Dalam

perkembangan keterampilan Calistung siswa harus meningkatkan pengembangan keterampilan dalam penggunaan symbol-symbol, huruf-huruf dan angka-angka untuk berkomunikasi dengan efektif, ((Rahayu, 2018)). Dengan demikian,

perkembangan keterampilan Calistung sangat berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan sosial anak-anak, ((Asrilla et al., 2020)).

Pembelajaran Calistung di SD kelas rendah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan efektif, serta mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan social siswa, ((Latifah & Rahmawati, 2022)). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Calistung harus dilakukan secara sistematis dan terarah.

Artikel ini dalam keseluruhannya akan membahas mengenai urutan pembelajaran Calistung di SD kelas rendah lebih lanjut termasuk tahapan-tahapan pembelajaran. Selanjutnya juga akan membahas tentang membaca, menulis, dan menghitung dalam proses pembelajaran Calistung. Dengan demikian, kita dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan keterampilan Calistung dan mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial.

B. Metode Penelitian

Proses penelitian ini akan dilakukan menggunakan pendekatan

kualitatif untuk menyelidiki urutan pembelajaran Bahasa mulai dari SD kelas rendah atau calistung meliputi membaca, menulis dan menghitung. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan keseluruhan fenomena perkembangan calistung pada siswa SD. Studi ini berfokus pada tiga aspek utama Calistung: membaca, menulis, dan menghitung. Keterampilan membaca dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain mengenali huruf, memahami struktur linguistik, dan mengenali hubungan antara suara dan huruf. Keterampilan menulis juga dibagi menjadi beberapa tahap, termasuk mencoret-coret, pengulangan linier, dan menulis acak. Keterampilan menghitung meliputi dasar dari pada operasi bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan keterampilan Calistung berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan sosial anak-anak terutama siswa sekolah dasar (SD) kelas rendah, ((Rohadatul et al., 2024)). Dengan penguasaan keterampilan dasar, siswa dapat membangun kepercayaan diri yang

berpengaruh untuk pertumbuhan akademik dan pribadi siswa sendiri yang Dimana keterampilan calistung ini dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan efektif yang menavigasi lingkungan mereka. Di sekolah dasar, Calistung mencakup tiga kompetensi inti: keterampilan bahasa meliputi membaca, menulis dan menghitung, ((Wijayadi et al., 2022)).

Urutan pembelajaran keterampilan calistung dimulai dari membaca, dimana membaca adalah tahapan awal dalam belajar bahasa, yang meliputi pengenalan bentuk-bentuk huruf, lalu unsur linguistik serta kecepatan siswa dalam membaca, ((Muammar, 2020)). Selanjutnya menulis, dimana menulis ini ialah media komunikasi siswa agar siswa dapat saling menyampaikan ide, gagasan, dan perasaannya melalui rangkaian kata, ((Daryanti et al., 2019)). Terakhir menghitung, dimana menghitung adalah kemampuan yang sangat penting bagi siswa setelah membaca dan menulis, yang perlu dikembangkan dalam membekali siswa. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai membaca, menulis dan menghitung.

1. Memnbeca

Definisi umum membaca merupakan kegiatan memahami pola-pola dalam bahasa dari gambaran yang tertulisnya. Selain definisi tersebut membaca juga merupakan tahapan paling awal dalam proses membaca. Dimana membaca ini akan difokuskan melalui pengenalan kumpulan symbol, tanda yang berkaitan dengan huruf sehingga hal ini menjadi pondasi tahap awal dalam membaca, (Rahayu, 2018). Kemampuan membaca dalam pembelajaran haruslah dimiliki seluruh siswa pada tingkat sekolah dasar (SD) dimana dapat menunjang tahapan membaca untuk tingkat lanjutan, (Muammar, 2020). Adapun berikut merupakan aspek penting yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca dimana mencakup pengenalan huruf, unsur-unsur linguistik seperti frase, grafem/fonem, kalimat dan pola klausa dan kecepatan membaca ke taraf lambat. Sedangkan menurut Slamet (2017), pembelajaran membaca itu akan lebih menitikberatkan kepada sebuah aspek-aspek yang bersifat teknis hal ini seperti ketepatan penyuarakan lafal,tulisan dan intonasi, lalu kejelasan suara dan kelancarannya.

Dalman juga telah memaparkan bahwasannya membaca ini meliputi keseluruhan pengenalan bentuk, unsur linguistik, korespondensi atau hubungan bunyi dan pola ejaannya meliputi penyuaan kemampuan dalam bahan artikel dan kecepatan dalam proses membaca bertaraf lambat, .

Membaca juga memiliki tujuan umum yakni untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca sehingga menghasilkan kelancaran siswa dalam membaca. Sedangkan secara khusus membaca sangat bergantung kepada kumpulan kegiatan yang dilakukan contohnya membaca kelas tinggi, lanjutan dan kelas rendah. Membaca dalam pembelajaran tingkat kelas rendah merupakan proses tingkatan pembelajaran membaca dimana berguna untuk meningkatkan representasi visual bahasa sebagai penguasaan sistem tulisan.

Dalam membaca ada beberapa metode pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran, diantaranya keseluruhan rencana dari proses pembelajaran yang dimana ini dimulai dari beberapa tahap penentuan tujuan pembelajaran, lalu materi pembelajaran peran siswa dan guru selanjutnya evaluasi pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam

pembelajaran membaca di sekolah dasar (SD) untuk siswa kelas rendah yaitu diantaranya (a) spell method (metode bunyi), (b) metode global, (c) metode eja atau abjad, (d) metode lembaga, (e) metode structural analisis sintetik (SAS) dan (f) metode kupas rangkai susku kata, (Wardani, 2020).

Menurut Steinberg dalam mengatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu (a) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan. Pada tahap ini siswa mulai belajar dengan buku lalu menyadari bahwa buku itu penting dilihat dan berkelanjutan sering buku favoritnya. (b) Tahap membaca gambar. Pada tahap ini siswa mulai memandang dirinya sebagai seperti pura-pura membaca, membolak-balikan buku, dan membaca gambar pada buku yang di pegangnya. Siswa yang tertarik pada bahan bacaan mengingat konteksnya. (c) Tahap membaca lancar. Pada tahap ini siswa sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, (Menye et al., 2020).

Dengan demikian secara keseluruhan dapat kita dipahami

bahwa membaca merupakan suatu tahapan awal belajar di kelas rendah. Dalam membaca, siswa sekolah dasar (SD) dapat belajar mengenal symbol, huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang tepat dan kelancaran serta kejelasan suara sehingga hal ini dapat membentuk siswa lebih siap dan berani untuk memahami dalam proses membaca dan lebih siap untuk berkembang lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi.

2. Menulis

Pembelajaran di sekolah dasar (SD) dalam calistung salah satunya menulis yang Dimana juga termasuk ke dalam pengembangan bahasa. Menulis menjadi salah satu media komunikasi siswa agar siswa sekolah dasar (SD) dapat menyampaikan ide, gagasan, dan perasaannya melalui rangkaian kata yang bermakna sehingga dapat mempermudah dalam proses komunikasi bahkan dalam pembelajaran, (Daryanti et al., 2019). Keterampilan lainnya yang diperoleh dari kemampuan menulis ini yaitu perkembangan motorik halus, (Monitasari, 2020). Dimana kegiatan

menulis dapat menstimulasi siswa untuk melatih gerakan ibu jari, telunjuk serta lengan. Perkembangan motorik halus siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan menulis, (Asrilla et al., 2020). Seorang anak mulai menulis dengan menggunakan spidol, cat, pensil, krayon, pensil warna, dan alat lainnya. Beberapa tahapan menulis menurut (Agwianto & Manik, 2023) berikut:

- a. Tahap Mencoret (Scribe Stage). Pada tahap ini adalah tahap awal dimana mulai mengenal seperti alat tulis dan kertas dan akan membuat goresan acak tanpa makna.
- b. Tahap pengulangan secara Linear (Linear Repetitive Stage). Pada tahap ini siswa mulai membuat sebuah garis atau bentuk yang sama secara berulang.
- c. Tahap menulis secara Random/Acak (Random Letter er Stage). Pada tahap ini siswa kelas rendah mulai membuat coretan menyerupai huruf atau angka secara acak.
- d. Tahap berlatih huruf (Menyebutkan huruf-huruf). Anak mulai mengenal dan menyebutkan huruf-huruf. Mereka mencoba meniru bentuk huruf yang diajarkan.

- e. Tahap Menulis Tulisan Nama (Letter er Name Writting or Phonetic Writttting). Tahap ini siswa akan mulai mencoba menulis seperti namanya sendiri dan juga dimana seringkali masih menulis berdasarkan bunyi kata, bukan ejaan yang benar.
- f. Tahap menyalin kata-kata yang ada di di Lingkungan. Pada tahap ini siswa mulai meniru tulisan yang ada di sekitarnya, seperti nama merek, label, atau tulisan di buku.
- g. Tahap menemukan ejaanan. Anak mulai menyadari bahwa setiap kata memiliki ejaan yang berbeda. Mereka mencoba mencari tahu bagaimana cara mengeja kata-kata baru.
- h. Tahap ejaan sesuai ucapan. Tahap ini merupakan tahap akhir menulis untuk siswa kelas rendah karena siswa sudah mulai mampu menuliskan kata-kata sesuai dengan bunyi ucapannya.

Dengan demikian, menulis ini tidak jauh berbeda dengan membaca. Dimana pada siswa sekolah dasar kelas rendah, menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Siswa dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan melukis atau menggambar dan namanya sendiri) lambang-lambang

itu menjadi bermakna. Selanjutnya, dengan kemampuan dasar menulis ini, siswa secara perlahan-lahan digiring pada kemampuan menenuanangkan gagasannya, pikirannya, perasaannya, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dibelajari dan dikuasainya.

3. Menghitung

Kemampuan yang sangat penting bagi siswa setelah membaca dan menulis yang perlu dikembangkan dalam membekali siswa adalah berhitung. Berhitung adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap siswa yang berhubungan dan saling berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang dimplementasikan dalam operasi hitung yang merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum siswa kelas rendah bisa berhitung dan mengerti angka adalah pengenalan konsep, selanjutnya melatih motorik halus, dan anak memasuki fase transisi pengenalan konsep ke angka. Kemampuan ini dapat dibangun melalui kemampuan menggunakan angka dan logika secara efektif melalui penguasaan matematika

Dimana dapat berupa: (1) kemampuan menggolong-golongkan; (2) kemampuan mengklasifikasikan; (3) kemampuan menarik kesimpulan; (4) kemampuan menggeneralisasikan; (5) kemampuan menghitung; dan (6) kemampuan menguji hipotesis. (Putri et al., 2023).

Berhitung ini merupakan tahapan dasar bagi siswa kelas rendah kegiatan matematika. Berhitung diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung dan operasi hitung yang sangat diperlukan di kehidupan sehari-hari siswa. Menurut (Wijayanti & Utami, 2022) metode berhitung, pada siswa diajarkan dengan tahapan:

- a. Pengalaman. Berhitung diajarkan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitasnya (mencoba kegiatan sendiri) sendiri menggunakan benda konkret.
- b. Simbol. Berhitung menggunakan simbol apabila tidak memungkinkan menggunakan benda konkret.
- c. Tulisan merupakan bilangan yang sangat abstrak (bilangan abstrak) bagi anak-anak.

Dalam urutan pembelajaran bahasa mulai dari SD kelas rendah (Calistung), maka dapat disimpulkan

bahwa membaca merupakan tahapan awal dalam belajar bahasa, guistik, pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi, serta kecepatan membaca bertaraf lambat, selanjutnya menulis, dimana menulis ini ialah media komunikasi siswa agar siswa dapat saling menyampaikan ide, gagasan, dan perasaannya melalui rangkaian kata, dan yang terakhir menghitung, dimana menghitung adalah kemampuan yang sangat penting bagi siswa setelah membaca dan menulis, yang perlu dikembangkan dalam membekali siswa, (Lestari & Puji ; Pada, 2023).

D. Kesimpulan

Urutan pembelajaran bahasa mulai dari SD kelas rendah (Calistung) menunjukkan bahwa membaca ini merupakan tahapan awal dalam belajar bahasa, dimana yang meliputi pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi, serta kecepatan membaca bertaraf lambat (panjang-pendek). Selanjutnya, menulis dimana menulis sebagai media komunikasi siswa agar siswa ini dalam pembelajaran dapat saling menyampaikan ide, gagasan, dan perasaannya melalui rangkaian kata . Kemudian, yang terakhir

menghitung dimana menghitung sebagai kemampuan yang sangat penting bagi siswa setelah membaca dan menulis, yang perlu dikembangkan dalam membekali siswa. Dengan demikian, urutan pembelajaran bahasa mulai dari SD kelas rendah (Calistung) memiliki peran yang sangat signifikansi penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agwianto, R. R., & Manik, Y. M. (2023). Sistem Pembelajaran Menulis dan Membaca bagi Pemula di Kelas Rendah Kategori Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 196–203. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2412>
- Asrilla, Y. N., Zubaedah, S., & Sunan, K. U. (2020). Pembelajaran Calistung: Peningkatkan Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya. *JGA*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.51-01>
- Daryanti, Firman, & Neviyarni. (2019). *PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS* (Vol. 3, Issue 4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Lestari, D., & Puji ; Pada, (2023). Miskonsepsi Baca Tulis Hitung (Calistung) pada Jenjang PAUD. In *Journal Of Early Childhood Education And Research* (Vol. 4).
- Menye, B., Universitas, P., Tirtayasa, A., Rusdiyani, I., & Kusumawardani, R. (2020). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK MELALUI MEDIA MEMBACA CANTOL ROUDHOH USIA 5-6 TAHUN. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 7 Nomor 1. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>
- Monitasari, A. (2020). *PENGARUH KEGIATAN MENULIS TERHADAP PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN*.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. <https://www.researchgate.net/publication/371227472>
- Putri, A. A., Reswita, R., Novitasari, Y., & Fadillah, S. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini melalui Permainan Edukatif Papan Telur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7181–7190. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5625>
- Rahayu, N. (2018). Pembelajaran Calistung bagi Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 53–

58.

<https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i2.922>

Rohadatul, Iu, Arum Sari, B., & Kemala Shalsa, I. (2024). *Pengaruh Kegiatan Calistung terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B.*

Wardani, I. S. (2020). *Hubungan Antara Metode Suku Kata Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Terhadap Siswa Kelas 1 SD.*
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

Wijayadi, Asy'ari, & Pangesti, A. D. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CALISTUNG MELALUI TAMAN BACA POTHIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI DAN LITERASI KELAS 1 SDN POJOKKLITIH 3 JOMBANG DI ERA COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22.

Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5104–5114.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3039>